

Studi Fenomenologis Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Perempuan Usia SMP di Kabupaten Ogan Ilir

Hervina Nathasya¹⁾, Intan Putri Kinanti²⁾, Mita Amelia³⁾, Suci Anggraini⁴⁾, Minarsi Minarsi⁵⁾,

¹⁾ Universitas Sriwijaya, Palembang

²⁾ Universitas Sriwijaya, Palembang

³⁾ Universitas Sriwijaya, Palembang

⁴⁾ Universitas Sriwijaya, Palembang

⁵⁾ Universitas Sriwijaya, Palembang

e-mail Correspondent: hervinanathasya3@gmail.com

Received: 21-08-2024

Revised: 15-10-2024

Accepted: 20-11-2024

Info Artikel

Abstract

This study discusses the phenomenon of smoking among adolescent girls, which is increasing and becoming a global concern. This study aims to identify factors that encourage smoking behavior among adolescent girls, including the influence of the social and psychological environment. The method used is qualitative with a phenomenological approach, involving semi-structured interviews with junior high school students in Ogan Ilir. The results of the study indicate that the influence of the friendship environment, pressure received from the social environment, and the urge to be considered by the group play an active role in the smoking behavior of adolescent girls. In addition, internal factors such as emotions and the desire to overcome stress also play a role in this smoking behavior. This study is expected to provide insight into designing more effective interventions in preventing smoking among adolescent girls and increasing public awareness of the dangers of smoking.

Keywords: *Smoking behavior, Adolescent girls, Causative factor*

Abstrak.

Penelitian ini membahas tentang fenomena merokok di kalangan remaja perempuan, yang semakin meningkat dan menjadi perhatian global. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perilaku merokok di kalangan remaja perempuan, termasuk pengaruh lingkungan sosial dan psikologis. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melibatkan wawancara semi-terstruktur dengan siswi SMP di Ogan Ilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari lingkungan pertemanan, tekanan yang diterima dari lingkungan sosial, dan dorongan untuk dianggap oleh kelompok berperan aktif terhadap perilaku merokok remaja perempuan. Selain itu, faktor internal seperti emosi dan keinginan untuk mengatasi stres juga ikut andil dalam perilaku merokok tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mencegah merokok di kalangan remaja perempuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok.

Kata kunci: Perilaku Merokok, Remaja Perempuan, Faktor Penyebab

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu fenomena yang marak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pada orang dewasa, bahkan pada saat ini sudah banyak remaja yang mulai

kecanduan rokok. Berdasarkan penelitian terdahulu berjudul *“Exploration factors on smoking among female adolescents based on the viewpoints of Iranian adolescent girls”* yang dilakukan oleh Tehrani et al., 2022, didapatkan hasil bahwa terdapat faktor-faktor seperti kelemahan manajemen diri, mengabaikan efek samping, dan orientasi gender, pengalaman psikologis negatif, daya tarik rokok, dan pengalaman psikologis yang positif adalah merupakan alasan paling penting untuk kecenderungan perempuan remaja perempuan untuk merokok.

Keadaan krisis seperti ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menyebabkan kepribadian seseorang dapat berubah secara signifikan. Hal ini akan membuat kita menjadi pribadi yang lebih kuat atau lebih lemah tergantung bagaimana cara kita untuk menghadapinya. Krisis ini terjadi ketika ada dua kekuatan yang saling bertentangan dalam diri sendiri, dimana kekuatan tersebut ada yang membuat kita berkembang ke arah yang lebih baik maupun sebaliknya. Menurut pendapat Erikson (dalam Rusuli, 2022) menyatakan bahwa tugas utama remaja adalah mencari tahu siapa diri mereka yang sebenarnya, jika remaja gagal dalam mencari dan menemukan jati dirinya akan menyebabkan remaja menjadi individu yang penyendiri. Selanjutnya menurut Erikson, masa remaja biasanya berlangsung antara usia 13 sampai 19 tahun. Rokok masih menjadi masalah global yang terus diperhatikan, dan industri rokok memfokuskan pada remaja sebagai konsumen potensial. Industri rokok memasarkan produknya melalui media sosial, terutama untuk anak dan remaja, karena pertumbuhan perokok aktif yang pesat. Industri ini juga sering menjadi sponsor acara untuk remaja, seperti festival musik dan olahraga.

Di Indonesia jumlah perokok terus menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa ada 70 juta perokok aktif, dengan 7.4% yang diantaranya berusia 10-18 tahun. Jumlah orang yang perokok paling banyak ditemukan di kelompok anak dan remaja. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) didapatkan hasil bahwa prevalensi perokok dikalangan siswa dengan rentang usia 13-15 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar (19,2%), jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya sebesar (18,3%) sedangkan dari hasil survei kesehatan Indonesia tahun 2023 perokok aktif paling banyak berada pada usia 15-19 tahun sebesar (56,5%), selanjutnya (18,4%) berada pada usia 10-14 tahun (Kemenkes, 2024). Peningkatan jumlah perokok tidak hanya pada remaja laki-laki, melainkan untuk remaja perempuan juga mengalami peningkatan. Berdasarkan survey global pada pelajar di Indonesia yang dilakukan tahun 2019 didapatkan bahwa dari rentang usia 13-15 tahun sejumlah 40,6% pelajar yang dimana 2 dari 3 anak remaja laki-laki dan hampir 1 dari 5 remaja perempuan sudah mengetahui bahkan mengenal lebih dalam karena telah menggunakan produk jenis tembakau tersebut. Lebih lanjut, sebanyak 19,2 pelajar remaja saat ini sudah mengkonsumsi rokok tembakau tersebut dan diantara jumlah tersebut sebanyak 60,6% diantaranya tidak dicegah maupun dilarang untuk mengakses pembelian rokok dengan berbagai alasan yang salah satunya berupa alasan usia. Bahkan, 2 per 3 remaja mampu membeli rokok secara ecer atau perbatangan.

Keadaan krisis kerap kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menyebabkan kepribadian kita berubah secara signifikan. Hal ini juga yang kemudian membuat kita menjadi pribadi yang lebih kuat atau lemah tergantung bagaimana cara kita menghadapinya. Krisis ini terjadi ketika ada dua kekuatan yang saling bertentangan dalam diri sendiri, dimana kekuatan tersebut ada yang membuat kita berkembang ke arah yang lebih baik maupun sebaliknya. Konflik dari kedua kekuatan ini dapat membuat diri kita menjadi lebih kuat secara mental. Erikson

menyatakan bahwa tugas utama remaja adalah mencari tahu siapa diri mereka yang sebenarnya, jika remaja gagal dalam mencari dan menemukan jati dirinya akan menyebabkan remaja menjadi individu yang penyendiri.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana fenomena-fenomena merokok pada anak remaja terkhususnya anak remaja perempuan. Dengan memahami fenomena ini secara lebih mendalam, kita dapat mengambil langkah-langkah yang positif untuk melindungi kesehatan remaja perempuan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi mereka, yang dimana melalui penelitian ini membantu memahami mengapa remaja perempuan memulai merokok, faktor-faktor yang menyebabkan remaja perempuan merokok dan dampak jangka pendek dan panjang yang ditimbulkan akibat dari dampak merokok. Hasil penelitian ini juga dapat membantu dalam pembuatan kebijakan untuk merancang program intervensi yang lebih efektif sebagai upaya dalam membantu remaja untuk berhenti atau memulai untuk merokok. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok dan pentingnya pencegahan yang dilakukan khususnya pada anak perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologis yang berfokus pada perilaku merokok pada remaja perempuan guna mencapai tujuan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, dimana penanya biasanya terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan intensif dengan para partisipan. Hal ini memperkenalkan berbagai masalah strategis, etis, dan pribadi ke dalam proses penelitian kualitatif (Locke, 2013). Sejalan dengan desain fenomenologis yang digunakan berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar (Littlejohn, 2009). Subjek dalam penelitian ini merupakan beberapa siswi dari salah satu SMP yang ada di daerah Ogan Ilir yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive sample*) dengan kriteria sebagai pemakai rokok aktif. Data diambil dan dikumpulkan menggunakan metode wawancara jenis semi terstruktur untuk mencari dan mendalami serta menambah jumlah informasi dan melakukan pengamatan untuk menganalisis perubahan mimik wajah, gestur tubuh dan intonasi suara yang ditunjukkan oleh informan (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku merokok tidak hanya terjadi di usia dewasa namun juga merebak pada kalangan remaja bahkan anak-anak dibawah usia remaja. Kementerian Kesehatan mengungkapkan, sekitar satu dari sepuluh anak berusia 10-18 tahun di Indonesia adalah perokok yang saat ini menandakan salah satu tingkat perokok tertinggi di kalangan remaja secara global dan jumlahnya kian meningkat. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh WHO (2020) menunjukkan bahwa jumlah perokok wanita di dunia meningkat pesat terutama pada usia anak muda dengan jumlah kurang lebih 176 juta wanita. Sedangkan data dari Koordinator Koalisi Nasional Masyarakat Sipil Pengendalian Tembakau pada tahun 2016 wanita perokok aktif sudah mencapai angka 6,3 juta.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara mendalam kepada para informan, didapatkan data bahwa remaja perempuan yang merokok mayoritas disebabkan oleh lingkungan sekitar mereka berupa lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan pertemanan. Salah satu diantaranya yaitu JA sebagai informan menuturkan bahwa

awal mula ia mengenal rokok adalah dari lingkungan pertemanannya. Ajakan dari teman-teman yang sangat meyakinkan dan rasa penasaran yang tinggi ini pun menjadi alasan JA mulai merokok. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku merokok pada remaja perempuan ini juga disebabkan oleh diri sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh informan JUA, ia menuturkan bahwa keinginannya merokok berasal dari dalam dirinya sendiri tanpa paksaan dan ajakan dari lingkungan. Para informan juga menambahkan seringnya mereka merokok dirumah ataupun dirumah teman. *“Yo biasanyo aku merokok dirumah kek dikamar, ato dak dirumah kawan”* (ya biasanya saya merokok dirumah seperti dikamar atau dirumah teman) ucap informan JUA. *“Aku merokok dikamar pas dak katek wong rumah, soalnya wong rumah aku dak ado yang tau kalo aku merokok”* (saya merokok dikamar ketika tidak ada orang dirumah, karena mereka tidak mengetahui jika saya merokok) tutur kata JA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elon & Malinti (2019) yang berjudul “Fenomena merokok pada usia remaja: studi kualitatif”, mengungkapkan bahwa alasan remaja merokok adalah karena coba-coba, sahabat, orangtua, iseng-iseng dan ketagihan. Hal ini selaras pula dengan penelitian Charistarisa (2019) yang berjudul “Studi Kasus Remaja Putri Yang Berperilaku Merokok di Kota Yogyakarta” mengungkapkan faktor penyebab remaja putri berperilaku merokok dikelompokkan menjadi tiga yakni faktor interpersonal yang menyatakan pengaruh teman adalah pengaruh terbesar. Faktor budaya yang menganggap bahwa rokok digunakan untuk mengurangi stress kebutuhan hidup dan penunjang eksistensi diri. Terakhir faktor intrapersonal terkait dengan jumlah mengkonsumsi rokok perharinya. Dari hasil wawancara terhadap informan juga mengatakan bahwa dengan merokok mereka dapat merasakan perasaan lebih tenang dan bahkan merasakan kebahagiaan saat merokok. JUA mengatakan *“aku merokok kalo lagi kesel, marah, kecewa ato cemas biar perasaan aku lebih tenang. Kek merokok tu tempat pelampiasn stres aku. Apolagi kalo misal lab dak tetapan nian, biso aku merokok sebungkus sehari”* (saya merokok ketika sedang merasa kesal, marah, kecewa atau cemas supaya perasaan saya lebih tenang. Menurut saya, merokok adalah tempat pelarian stres saya. Apalagi jika sudah tidak dapat membendung lagi emosi yang muncul, saya bisa menghabiskan sampai 1 bungkus rokok dalam waktu sehari). Dengan kata lain, merokok ini menjadikan seseorang untuk merasa rileks untuk sementara waktu.

Dari sejumlah jurnal yang telah peneliti dapatkan sebelumnya juga diketahui bahwa penyebab perilaku merokok pada remaja perempuan ini didominasi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti, pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya (Musniati, Mardhiati, Mamdy, & Hamdan, 2021). Ada juga yang disebabkan oleh iklan rokok yang sering ditampilkan dan beredar luas di masyarakat (Khikma & Sofwan, 2021), rasa keingintahuan yang sangat tinggi (Chairunnisa Hatta, Damayanti, Febriana Lestari, & Oktaria, 2021) (Sutha, 2016), sebagai alat untuk meredakan emosi (Usman, 2024), serta faktor ekonomi (Khikma & Sofwan, 2021).

Faktor-faktor yang sering muncul sebagai penyebab remaja perempuan merokok diantaranya faktor psikologis seperti, Ingin diterima dalam suatu kelompok (Purnaningrum, Joebagio, & Murti, 2017), seperti yang dialami oleh informan JA, ia merasa memiliki dorongan untuk ikut merokok agar dapat diterima dan tidak merasa terasingkan. Lebih lanjut, penyebab remaja perempuan merokok untuk mengatasi masalah emosional (Arisani, Hermawan, & Nurhadi, 2023), mengurangi stres, dan mencari sensasi (Purnaningrum et al., 2017). Faktor sosial seperti, pengaruh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial yang mendukung perilaku merokok (Surya, Lalangjaya Sinawang, Wibowo, 2023). Faktor kognitif seperti, pengetahuan yang

salah tentang rokok (Surya, Lalangjaya Sinawang, Wibowo, 2023), persepsi positif terhadap merokok, dan kurangnya kesadaran akan bahaya merokok (Patana & Elon, 2019).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada remaja perempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal (faktor dari dalam diri remaja) maupun faktor eksternal (faktor dari lingkungan sekitar). Faktor internal meliputi emosi, perasaan, dan motivasi pribadi, seperti keinginan untuk diterima, mengatasi masalah, atau merasa dewasa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, keluarga, media, dan lingkungan sosial budaya.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Fenomena merokok pada remaja putri yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa fenomena merokok dikalangan remaja perempuan adalah salah satu fenomena yang muncul akibat tingginya rasa ingin tahu serta ingin mencoba. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari teman sebaya maupun lingkungan sekitar remaja yang rata-rata menjadi perokok aktif. Selain itu, beberapa remaja perempuan merokok untuk melampiaskan emosinya karena mereka berpikir bahwa dengan merokok segala permasalahan yang dialami dapat terselesaikan. Kemudian faktor yang berkontribusi secara signifikan terhadap remaja merokok juga disebabkan karena ingin mendapatkan pengakuan dari kelompok tertentu.

Penyelesaian permasalahan dari fenomena merokok pada remaja perempuan ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan dukungan sosial, edukasi, serta perubahan peraturan untuk melindungi remaja dari dampak negatif merokok. Upaya ini dapat terwujud dengan adanya kontribusi dari berbagai pihak terkait terutama dukungan dari masyarakat.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Agnia, P. (2023). Bahaya Merokok bagi Remaja dan Upaya Pencegahannya. Retrieved from <https://surakarta.go.id/?p=29634>
- Arisani, A. M. B., Hermawan, Y., & Nurhadi. (2023). Wanita dan Rokok (Studi Fenomenologi Dramaturgi Perilaku Merokok Mahasiswi Universitas Sebelas Maret). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 230–236.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-menurut-provinsi.html>
- Chairunnisa Hatta, A., Damayanti, A., Febriana Lestari, A., & Oktaria, D. (2021). Description of Smoking Behaviour in Young Girls. Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding, 1(1), 831–842. <https://doi.org/10.53947/miphmp.v1i1.143>
- Charitarisa, N. (2019). Remaja Yang Berperilaku Merokok di Kota Yogyakarta. Skripsi, 15(1), 165–175. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Creswell, J. ., & Creswell, J. . (2018). Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. European University Institute. Retrieved from <https://eur-lex.europa.eu/legal->

- [content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT](#)
- Elon, Y., & Malinti, E. (2019). Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.385>
- Elsa, S. (2022). Bahaya Merokok pada Wanita. Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/382/bahaya-merokok-pada-wanita
- Eunice, M. (2023). HCD-in Aja Remaja Biar Berhenti Merokok. Retrieved from <https://ayosehat.kemkes.go.id/hcd-in-aja-remaja-biar-berhenti-merokok>
- Gusti, G. (2023). Remaja Perempuan Merokok Disebabkan Oleh Rasa Keingintahuan dan Tekanan Lingkungan. Retrieved from <https://ugm.ac.id/id/berita/23536-remaja-perempuan-merokok-disebabkan-oleh-rasa-keingintahuan-dan-tekanan-lingkungan/>
- Kemenkes. (2024). Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda. Retrieved from <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda>
- Khikma, F. F., & Sofwan, I. (2021). *Higeia Journal of Public Health*. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.
- Littlejohn, S. W. (2009). *Theories of Human Communication*. 7th Edition. Belmont, USA: Thomson Learning Academic Resource Center.
- Locke, spirduso & S. (2013). *Proposals that work: A guide for planning dissertations and grant proposals* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Pub.
- Musniati, N., Mardhiati, R., Mamdy, Z., & Hamdan, H. (2021). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.353>
- Patana, D. H., & Elon, Y. (2019). Fenomena Merokok Pada Remaja Putri: Studi Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 390–402. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.294>
- Portal Informasi Indonesia. (2024). Mengapa Jumlah Perokok Remaja di Indonesia Terus Bertambah? Retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/8321/mengapa-jumlah-perokok-remaja-di-indonesia-terus-bertambah?lang=1>
- Purnaningrum, W. D., Joebagio, H., & Murti, B. (2017). 2) Masters Program in Public Health, Sebelas Maret University 3) Masters Program in Historical Education, 2(2), 148–158. Retrieved from <https://doi.org/10.26911/thejhp.2017.02.02.05>
- Rokom. (2023). Kemenkes Apresiasi Daerah Yang Berkomitmen Kendalikan Rokok. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230608/0043198/kemenkes-apresiasi-daerah-yang-berkomitmen-kendalikan-rokok/>
- RS Hermina Yogyakarta. (2020). ahaya Merokok bagi Anak Usia Sekolah dan Remaja. Retrieved from <https://www.herminahospitals.com/id/articles/bahaya-merokok-bagi-anak-usia-sekolah-dan-remaja.html>
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Surya, Lalangjaya Sinawang, Wibowo, D. H. (2023). PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PEREMPUAN. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(3), 310–324. Retrieved from <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>

- Sutha, D. W. (2016). Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.29241/jmk.v2i1.50>
- Tehrani, H., Mahdizadeh, M., Peyman, N., Gholian-Aval, M., Charoghchian Khorasani, E., & Jafari, A. (2022). Exploration factors on smoking among female adolescents based on the viewpoints of Iranian adolescent girls. *BMC Women's Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01791-1>
- Usman, A. (2024). Makna Merokok bagi Wanita: Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Perokok. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(1), 38–51. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.451>
- WHO. (2020). Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020. Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>